

MENINGKATAN KEMAMPUANAN HAFALAN SANTRI KELAS IX A DENGAN METODE تَقْلِيد DAN تَحْفِظ DALAM PEMBELAJARAN TASRIF DI SMP ALKHAIRAAT 2 PALU

Moza Sagasti, Nurmay Medopa, MZ Muttaqien H. Lagala

Universitas Alkhairaat Palu

Email: nurmayamedopa@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan pembelajaran tasrif saat ini memerlukan upaya nyata dalam aplikasinya di kelas, karena metode yang digunakan terkesan monoton dan menghambat perkembangan kemampuan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan peserta didik menggunakan metode Taqlid & Tahfidz di kelas IX SMP Al-Khairaat 2 Palu. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik di Pondok Pesantren Putera Alkhairaat Pusat Palu, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Taqlid & Tahfidz berhasil meningkatkan kemampuan hafalan santri. Data menunjukkan peningkatan hasil belajar dari 33% pada pre-test menjadi 66% pada post-test siklus I, dan meningkat lagi menjadi 93,33% pada siklus II.

Kata kunci: Kemampuan Hafalan, Pendekatan, Taqlid, Tahfidz, Pembelajaran Tashrif

ABSTRACT

The current issues in learning Tasrif require real efforts in its application in the classroom, as the methods used seem monotonous and hinder the development of students' abilities. This study aims to determine the memorization abilities of students using the Taqlid & Tahfidz methods in class IX at SMP Al-Khairaat 2 Palu. The method used is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach and quantitative data collection. The subjects of the study are students at Pondok Pesantren Putera Alkhairaat Pusat Palu, with data collection techniques through observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis is conducted qualitatively and quantitatively. The results of the study indicate that the application of the Taqlid & Tahfidz methods successfully improved the memorization abilities of the students. The data shows an increase in learning outcomes from 33% in the pre-test to 66% in the post-test of cycle I, and further increased to 93.33% in cycle II.

Keywords: Memory Ability, Approach, Taqlid, Tahfidz, Tashrif Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk menunjang dan memperlancar proses belajar mengajar guna memaksimalkan potensi sumber daya

manusia.¹ Pendidikan dalam lingkungan

¹Imam Hambali, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 124–34.

pondok pesantren putera Alkhairaat pusat Palu, yakni di lokasi si peneliti terdapat sekolah formal seperti SMP Alkhairaat 2 PALU, PKPPS ULYA Alkhairaat (SLTA), dan MDT atau Madrasah Diniyah Taklimiyah.

Di dalam pembelajaran SMP Alkhairaat 2 Palu, didalamnya terdapat banyak mata pelajaran umum dan agama. Diantara mata pelajaran yang ada salah satunya ialah tashrif. Mata pelajaran tashrif akan sangat bagus bagi santri-santri yang ingin menguatkan ilmu agamanya dan diantara mereka juga tidak sedikit yang bercita-cita untuk melanjutkan pendidikannya di luar negeri di antaranya seperti Yaman, Maroko, Lebanon, Mesir dan lain lain. Adapun kemampuan menghafal, memiliki arti yang cukup luas. Kemampuan, secara etimologi berasal dari kata mampu yang berarti “kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Istilah kompeten yang berarti “kekuatan (mampu, mampu) melakukan sesuatu”, dari sinilah kata kemampuan mendapatkan etimologinya.² Kemampuan juga dapat merujuk pada kapasitas untuk suatu jenis kinerja tertentu.³ Ketika seseorang memiliki kekuatan, kemampuan, dan kapasitas untuk melakukan aktivitas atau kemampuan tertentu sesuai kebutuhan untuk tugas dan keterampilan tersebut, orang tersebut dikatakan kompeten.⁴ Dengan demikian, “di dalam kemampuan terdapat kecakapan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan hati-hati sesuai dengan kebutuhan”. Pengertian hafalan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf adalah “proses mengulang-

ulang sesuatu yang baik dengan cara membaca atau mendengar”. Pekerjaan apa pun yang sering diulang pasti akan diingat.⁵ Maka dapat disimpulkan kemampuan menghafal, khususnya pada santri dalam pembelajaran tashrif, ialah santri memiliki kesanggupan dan keterampilan mengingat pelajaran tashrif dengan proses membaca, mendengar serta mengulangi pelajaran tersebut.

Selain keterampilan lainnya seperti kitabah (menulis), qiraa'ah (membaca),⁶ dan lain sebagainya, akan sangat bermanfaat juga bagi anak remaja jika pembelajaran tashrif dimulai dengan menekankan pada hafalan rumus dan kosa kata bahasa Arab. Namun permasalahan muncul ketika siswa sangat kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Arab dan rumus ilmu tashrif. Sehingga, ada pula di antara mereka yang gagal menyelesaikan tugas seperti setoran belajar kepada ustadznya. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterpaparan dan keakraban mereka dengan bahasa sehari-hari atau bahasa suku. Sudah menjadi rahasia umum bahwa anak-anak merasa lebih sulit untuk berkonsentrasi selama bersekolah dan menjadi mudah bosan ketika mereka mempelajari sesuatu yang mereka anggap sulit atau sulit untuk diingat.

Oleh karena itu, diperlukan media, pendekatan, atau strategi yang mengintegrasikan metode pengajaran taqlid dan tahfidz dalam pengajaran bahasa asing agar proses belajar mengajar anak menjadi mudah.

Metode taqlid dan tahfidz ini ialah metode meniru dan menghafal didalam bahasa Inggris juga disebut *Mimicry Merorization* biasa diartikan *informant drill*

²Indah Lestari, “Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun,” *Jurnal Kualita Pendidikan* 2, no. 2 (2021): 113–18.

³Olpia Ulan Dari Girsang and Anitha P. Tinambunan, “Pengaruh Pengalaman Kerja, Motivasi Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pln (Persero) Ulp Berastagi,” *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 2022, 1–9.

⁴Abu Darim, “Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 22–40.

⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsisr al Qur'an, 1973).

⁶Ratna Sa'idah, “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di ITC (Islamic Training Center) Pare,” *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 14, no. 1 (2016): 22–34.

method.⁷⁸ Hal ini disebutkan karena pelaksanaannya ditangani oleh guru atau informan asli. Langkah-langkah metode ini diperlihatkan guru secara berulang-ulang hingga siswa menginternalisasikan materi.⁹ Peneliti berpendapat bahwa pendekatan *attaqlid wattafhifdz* dapat membantu siswa mengatasi masalah ingatannya bahkan meningkatkan pemahamannya terhadap terminologi bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan di atas dan penerapan metodenya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan pendekatan *taqlid* dan *tahfidz* dalam pembelajaran *tashrif* di SMP Alkhairaat 2 Palu, untuk membantu kemampuan mengingat siswa kelas IX A.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai metodologi penelitiannya.¹⁰¹¹ Guru melakukan penelitian di kelas sendiri melalui refleksi diri sebagai bagian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru guna meningkatkan hasil belajar siswa.¹² Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX A

Sekolah Menengah Alkhairaat 2 Palu, tahun pelajaran 2023/2024. Sedangkan waktu penelitian terjadi pada sore hari setelah wirid sholat ashar sekitar pukul 10.00-12.00. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Alkhairaat 2 Palu yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

PEMBAHASAN

Jumlah siswa yang mengikuti proyek penelitian tindakan kelas di SMP Alkhairaat 2 Palu khususnya kelas IX A:

Tabel 1. Data peserta didik kelas IX A SMP Alkhairaat 2 Palu

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	30
2	Perempuan	-
Jumlah		30

Hanya ada satu pertemuan untuk topik ini setiap minggunya, yang berlangsung pada hari Kamis mulai pukul 10.40 hingga 12.00. Ustadz Fitrah, B.Sc., merupakan pengajar sebelumnya pada topik tasrif ini.

Observasi Awal

Dengan mulai mengajukan pertanyaan mengenai hal yang diteliti, peneliti telah melakukan pengamatan awal meskipun masih dalam tahap pra lapangan. Observasi ini dilakukan di SMP Alkhairaat 2 Palu pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2023 pukul 10.00. Untuk mendapatkan izin melakukan proses belajar mengajar sekaligus bertemu dengan para pendidik bidang mata pelajaran tasrif, peneliti bertemu dengan kepala sekolah SMP Alkhairaat 2 Palu, pimpinan pondok pesantren, pimpinan pondok pesantren, dan pengurus pesantren.

Peneliti memperoleh informasi tentang jadwal pembelajaran tasrif dan keadaan siswa kelas IX A SMP Alkhairaat 2 Palu, serta model mata pelajaran yang dilakukan oleh pendidik bidang studi tasrif disini mata pelajaran tasrif masih menggunakan metode

⁷⁸Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 333-42.

⁸Emma Noviana Hartati, "Pengaruh Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Methods) Terhadap Tingkat Kemampuan Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 7 Dan 8 Di MTs N Maguwoharjo Yogyakarta," 2017, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/27664>.

⁹Ahmad Muhtadi Anshor, "Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya," *Yogyakarta: Teras* 21 (2009).

¹⁰Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

¹¹Prosa PGSD Danuri, Siti Maisaroh, and PGSD Prosa, "Metodologi Penelitian Pendidikan" (Samudra Biru (Anggota Biru), 2019), <http://repository.upy.ac.id/2283/>.

¹²Rita Kumala Sari et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

hafalan. setelah melakukan wawancara kepada dosen pembimbing siswa kelas IX A dan pendidik bidang studi mata pelajaran tasrif.

Berdasarkan temuan wawancara, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat sesuatu, dan banyak di antaranya karena mereka diajari untuk menghafal informasi setelah menerimanya.

Setelah pengumpulan data yang diperlukan dari observasi dan wawancara, peneliti menawarkan strategi untuk memastikan bahwa siswa dapat mengingat informasi dengan mudah dan tidak bosan, terutama dalam mata pelajaran yang menantang. Kemudian, pada Rabu, 5 Januari 2024, pemeriksaan tersebut dilakukan atas izin pendidik mata pelajaran tasrif dan pimpinan pondok pesantren.

Perencanaan Pelaksanaan

Topik ini sangat menekankan pada penguasaan tasrif atau pemahaman siswa terhadap dasar-dasar bahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan strategi pelaksanaan mata pelajaran agar dapat mempengaruhi perkembangan kognitif siswa. Namun kita juga tidak bisa mengabaikan bidang bakat lainnya, seperti membaca, menulis, dan mendengarkan, karena keduanya merupakan kemampuan yang terkait erat dengan tasrif dan bahasa Arab.

Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan. Untuk mengukur tingkat kemahiran siswa dalam menggunakan strategi ini, tes awal diberikan pada pertemuan pertama dengan menggunakan pendekatan yang sudah ketinggalan zaman. Peneliti menerapkan pendekatan Taqlid & Tahfidz pada konferensi berikutnya. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan melakukan pendekatan Taqlid & Tahfidz pada pertemuan awal ini.

Langkah-langkah mata Pelajaran

Tabel 2

Siklus I pertemuan pertama

No	Kegiatan Belajar		Waktu
1	Kegiatan Awal Pendidik memberikan salam dan mengajak semua peserta didik membaca niat belajar doa untuk mengawali mata pelajaran. Pendidik mengabsen kehadiran peserta didik. Pre test		10 menit
2	Kegiatan Inti Pendidik memberikan materi tasrif yang akan dihafal Peserta didik meniru & mengikuti bacaan pendidik dari materi tasrif Pendidik & peserta didik mengulangi bacaan dari materi tersebut berulang kali hingga peserta didik lancar Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca dan menghafal mandiri sesuai cara dari pendidik. Pendidik memberikan waktu untuk tanya jawab antara pendidik dan peserta didik		50 menit
3	Kegiatan Akhir Pendidik memberi kesimpulan terhadap mata pelajaran yang telah dilaksanakan Pendidik memberikan pesan, motivasi dan penugasan kepada peserta didik Pendidik menutup mata pelajaran dengan membaca doa, Fatihah kepada Pendidir Alkhairaat dan salam.		20 menit

Tabel 3. Siklus I pertemuan kedua

No	Kegiatan Belajar	Waktu
1	Kegiatan Awal Pendidik memberikan salam dan mengajak semua peserta didik membaca niat belajar doa untuk mengawali mata pelajaran. Pendidik mengabsen kehadiran peserta didik	10 menit
2	Kegiatan Inti Pendidik memberikan materi baru yang akan dihafal Peserta didik meniru & mengikuti bacaan pendidik dari materi tasrif Pendidik & peserta didik mengulangi bacaan dari materi tersebut berulang kali hingga peserta didik lancar Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca dan menghafal mandiri sesuai cara dari pendidik. Pendidik memberikan waktu untuk tanya jawab antara pendidik dan peserta didik	50 menit

3	Kegiatan Akhir Pendidik melakukan post tes untuk mengukur hasil kemampuan hafalan peserta didik Pendidik memberi kesimpulan terhadap mata pelajaran yang telah dilaksanakan Pendidik memberikan pesan, motivasi dan penugasan kepada peserta didik Pendidik menutup mata pelajaran dengan membaca doa, Fatihah kepada Pendi Alkhairaat dan salam	20 menit
---	--	----------

Siklus I pertemuan I

Tindakan siklus pertama dilaksanakan sebanyak dua kali, dengan total waktu empat puluh menit, pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2024. Pukul 10.40 kelas dimulai dan berakhir pada pukul 12.00. Pada pertemuan ini peneliti masuk ke kelas IX A untuk memulai perkuliahan. Para siswa menyapa peneliti dan menyambutnya. Sebagai mahasiswa Universitas Alkhairaat Palu yang akan menerapkan mata pelajaran tasrif di kelas IX A, peneliti menggambarkan dirinya dalam hal tersebut. Untuk mengetahui nama-nama siswa kelas IX A, peneliti melakukan absensi sebelum perkuliahan dimulai. Siswa membaca niat dan doa sebelum memulai pelajaran setelah melakukan presensi. Siswa diberikan pre-test berupa hafalan isi tasrif sebelum memulai latihan inti. Pre-test ini diadakan dalam rangka menilai kesiapan siswa dalam menghadapi pelajaran yang akan datang. Lanjutkan dengan aktivitas utama setelah menyelesaikan aktivitas dasar.

Sebelum terlibat dalam kegiatan mendasar, siswa mendapatkan bahan ajar yang dimaksudkan untuk diingat. Setelah itu, guru membacakannya di depan kelas, dan siswa menyalin atau mendengarkan. Tindakan ini dilakukan dengan cara melakukannya secara berulang-ulang. Guru kemudian menawarkan waktu kelas untuk melatih keterampilan menghafal. Secara khusus, siswa mendengarkan kembali bagian tersebut dan menghafalkannya sendiri. Mereka juga mempunyai kesempatan untuk bertanya.

Sebagai penutup pertemuan pertama, pengajar dan siswa mengirimkan Fatihah kepada pendiri Alkhairaat dan berdoa bersama. Hasil pre-test ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4
Daftar nilai pre test peserta didik kelas IX A
SMP Alkhairaat 2 Palu

No	Nama	Nilai	Kriteria	
1	Ahmad Fauzan	60		Tidak tuntas
2	Abdi Rif'at	60		Tidak tuntas
3	Abdullah Fahri	70	Tuntas	
4	Abdullah Mumtaz	75	Tuntas	
5	Aditya Guna Prasetyo	60		Tidak tuntas
6	Akhdan Pahlevi	60		Tidak tuntas
7	Ahmad Farel	60		Tidak tuntas
8	Ali Arridho Mahmud	80	Tuntas	
9.	Andi Moh Rizky	60		Tidak tuntas
10.	Faiq Ramadhan	60		Tidak tuntas
11.	Fawaz Said Mahmud	70	Tuntas	
12.	Lufi Abdul Aziz	60		Tidak tuntas
13.	Maulana Malik Ibrahim	60		Tidak tuntas
14.	Moh. Bintang Prawira	60		Tidak tuntas
15.	Moh. Gilang Ramadhan	65	Tuntas	
16.	Moh. Rizaldi	75		Tidak tuntas
17.	Moh Yoga Prawijaya	65	Tuntas	
18.	Moh Afandi	60		Tidak tuntas
19.	Moh. Jaiz	60		Tidak tuntas
20.	Moh. Khairul Rozikin	60		Tidak tuntas
21.	Muh. Roizky Aditya Salim	65	Tuntas	
22.	Onario Guna Darma	60		Tidak tuntas
23.	Reza Ardiansyah	60		Tidak tuntas
24.	Dwi Andika Pratama	65	Tuntas	

25.	Quizal Furqon Muzamil	90	Tuntas	
26.	Ibrahim Al Amin	60		Tidak tuntas
27.	Rahmat Hidayat	60		Tidak tuntas
28.	Fatwa Rizaldin	90	Tuntas	
29.	Ahsan Pratama	60		Tidak tuntas
30.	Nur Aziz Husain	60		Tidak tuntas
Jumlah		2010	10	20
Rata-Rata		67%	33%	66%

Peneliti menggunakan rumus berikut untuk memperoleh nilai rata-rata:

$$x = \frac{\sum xi}{N}$$

$$x = \frac{2.010}{30}$$

$$x = 67$$

Peneliti menggunakan rumus berikut untuk memperoleh tampilan nilai siswa:

$$1) p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{10}{30} \times 100\%$$

$$p = 33\%$$

$$2) p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{20}{30} \times 100\%$$

$$p = 66\%$$

Siklus I Pertemuan II

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Januari 2024 pukul 10.40 sampai dengan pukul 12.00. Salam, mengetahui kehadiran, memotivasi kelas, dan menguraikan tujuan pembelajaran semuanya diutamakan dalam latihan topik ini. Tujuan meminta siswa mengulangi materi yang dipelajarinya pada pertemuan pertama adalah untuk memastikan bahwa mereka mengingatnya dan tidak melupakannya. Guru menugaskan materi untuk dihafal oleh siswa. Setelah itu, guru membacakannya di depan kelas, dan siswa menyalin atau mendengarkan. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa menguasainya.

Guru kemudian menawarkan waktu kelas untuk melatih keterampilan menghafal. Secara khusus, siswa mendengarkan kembali bagian tersebut dan menghafalkannya sendiri. Mereka juga mempunyai kesempatan untuk bertanya. Pada tugas terakhir, guru memberikan post-test kepada siswa, memanggil masing-masing siswa secara individu berdasarkan Kehadirannya untuk memeriksa hafalan yang telah mereka lakukan. Hal ini untuk mengukur dan memastikan sejauh mana peningkatan kemampuan memori anak.

Setelah belajar bersama, pertemuan kedua siklus pertama diakhiri dengan pembacaan doa dan mengirimkan Fatihah kepada pendiri Alkhairaat.

Tabel 5

Daftar nilai post test peserta didik kelas IXA SMP Alkhairaat 2 Palu

No	Nama	Nilai	Kriteria	
1	Ahmad Fauzan	70	Tuntas	
2	Abdi Rifat	70	Tuntas	
3	Abdullah Fahri	80	Tuntas	
4	Abdullah Mumtaz	85	Tuntas	
5	Aditya Guna Prasetyo	65		Tidak tuntas
6	Akhdan Pahlevi	70	Tuntas	
7	Ahmad Farel	65	Tuntas	
8	Ali Arridho Mahmud	90	Tuntas	
9.	Andi Moh Rizky	70	Tuntas	
10.	Faiq Ramadhan	65		Tidak tuntas
11.	Fawaz Said Mahmud	80	Tuntas	
12.	Lufi Abdul Aziz	65		Tidak tuntas
13.	Maulana Malik Ibrahim	65		Tidak tuntas
14.	Moh. Bintang Prawira	65		Tidak tuntas
15.	Moh. Gilang Ramadhan	75	Tuntas	
16.	Moh. Rizaldi	85		Tidak tuntas
17.	Moh Yoga Prawijaya	75	Tuntas	
18.	Moh Afandi	65		Tidak tuntas
19.	Moh. Jaiz	70	Tuntas	
20.	Moh. Khairul Rozikin	70	Tuntas	
21.	Muh. Roizky Aditya Salim	75	Tuntas	
22.	Onario Guna	70	Tuntas	

	Darma			
23.	Reza Ardiansyah	65		Tidak tuntas
24.	Dwi Andika Pratama	75	Tuntas	
25.	Quizal Furqon Muzamil	100	Tuntas	
26.	Ibrahim Al Amin	70	Tuntas	
27.	Rahmat Hidayat	65		Tidak tuntas
28.	Fatwa Rizaldin	100	Tuntas	
29.	Ahsan Pratama	70	Tuntas	
30.	Nur Aziz Husain	65		Tidak tuntas
Jumlah		2260	20	10
Rata-Rata		75,33%	66%	33%

Untuk mendapatkan nilai rata-rata peneliti menggunakan rumus :

$$x = \frac{\sum xi}{N}$$

$$x = \frac{2260}{30}$$

$$x = 75,33$$

Untuk mendapatkan presentasi nilai peserta didik peneliti menggunakan rumus:

$$1) p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{20}{30} \times 100\%$$

$$p = 66\%$$

$$2) p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{10}{30} \times 100\%$$

$$p = 33\%$$

Observasi

Dari siklus I pertemuan pertama sampai dengan siklus II pertemuan kedua, observasi peneliti membawanya pada kesimpulan sebagai berikut mengenai hasil sebelum dan sesudah tes:

Tabel 6. Perbandingan hasil pre test dan post test siklus I

No	Keterangan	Pre Test	Post Test
1.	Tuntas KKM yang ditentukan	10 Peserta	20 Peserta

	Sekolah	didik	didik
2.	Belum Tuntas KKM yang ditentukan sekolah	20 Peserta didik	10 Peserta didik
	Ketuntasan Belajar	33%	66%

Berdasarkan data di atas, yang berupa hasil pre-test melalui siklus I, nilai dan daya ingat siswa sudah mulai meningkat. Dua puluh siswa belum tuntas dari nilai pre-test yang hampir menyamai KSM (ketuntasan minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu tujuh puluh. Sebaliknya, dua puluh siswa sudah memenuhi KKM pada hasil post-test siklus I. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika siswa menggunakan pendekatan Taqlid & Tahfidz untuk pembelajaran tasrif, kemampuan mengingatnya meningkat.

Refleksi

Pertemuan Pertama Siklus I

Refleksi adalah proses meninjau semua informasi yang dipelajari dalam suatu siklus untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Rencana aksi berikut digunakan untuk menyempurnakan pertemuan pertama berdasarkan temuan refleksi siklus I:

- Guru perlu memberikan perhatian yang lebih dekat dan membantu siswa berkonsentrasi dalam menghafal.
- Suruh mereka membacakan materi berkali-kali sebagai persiapan untuk pertemuan berikutnya.
- Guru memberi siswa lebih banyak waktu untuk mempelajari sesuatu dan melakukannya dengan cara yang lebih jelas.

Guru lebih mendorong siswanya sehingga mereka tidak merasakan tekanan untuk mempelajari atau menghafal suatu informasi.

Pertemuan Kedua Siklus I

Tujuan refleksi adalah menyempurnakan ilmu yang telah dipelajari pada setiap siklus dengan berusaha mengingat semua yang telah dipelajari. Pertemuan kedua disempurnakan dengan

rencana aksi sebagai berikut berdasarkan hasil refleksi siklus I:

- a) Guru memberikan definisi istilah-istilah yang digunakan dalam konten Tasrif.
- b) Guru memberikan pengetahuan tentang manfaat mempelajari Tasrif agar dapat menginspirasi siswanya.
- c) Guru harus lebih memotivasi siswanya untuk aktif menghafal guna meningkatkan keterampilan menghafalnya.

Siklus II

Pada siklus II penelitian dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Februari 2024 dan pertemuan berikutnya dijadwalkan pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2024 pukul 10.40 sampai dengan pukul 12.00

Paparan Data Siklus II
Perencanaan Tindakan

Secara umum perencanaan pembelajaran pada siklus II ini sebagai berikut:

Tabel 7
Siklus II Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Belajar	Waktu
1	Kegiatan Awal Pendidik memberikan salam dan mengajak semua peserta didik membaca niat belajar doa untuk mengawali mata pelajaran. Pendidik mengabsen kehadiran peserta didik. Pendidik mengajak peserta didik untuk replay kembali materi-materi pertemuan sebelumnya	10 menit
2	Kegiatan Inti Pendidik memberikan materi tasrif yang akan dihafal Peserta didik meniru & mengikuti bacaan pendidik dari materi tasrif Pendidik & peserta didik mengulangi bacaan dari materi tersebut berulang kali hingga peserta didik lancar Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca dan menghafal mandiri sesuai cara dari pendidik. Pendidik memberikan waktu untuk tanya jawab antara pendidik dan peserta didik	50 menit
3	Kegiatan Akhir Peserta didik menyetorkan hafalannya Pendidik memberikan pesan, motivasi dan penugasan kepada peserta didik	20 menit

	Pendidik menutup mata pelajaran dengan membaca doa, Fatihah kepada Pendiri Alkhairaat dan salam.	
--	--	--

Tabel 8. Siklus II Pertemuan Kedua

No	Kegiatan Belajar	Waktu
1	Kegiatan Awal Pendidik memberikan salam dan mengajak semua peserta didik membaca niat belajar doa untuk mengawali mata pelajaran. Pendidik mengabsen kehadiran peserta didik. Pendidik mengajak peserta didik untuk replay kembali materi-materi pertemuan sebelumnya	10 menit
2	Kegiatan Inti Pendidik memberikan materi tasrif yang akan dihafal Peserta didik meniru & mengikuti bacaan pendidik dari materi tasrif Pendidik & peserta didik mengulangi bacaan dari materi tersebut berulang kali hingga peserta didik lancar Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca dan menghafal mandiri sesuai cara dari pendidik. Pendidik memberikan waktu untuk tanya jawab antara pendidik dan peserta didik	50 menit
3	Kegiatan Akhir Peserta didik menyetorkan hafalannya Pendidik memberikan pesan, motivasi dan penugasan kepada peserta didik Pendidik menutup mata pelajaran dengan membaca doa, Fatihah kepada Pendiri Alkhairaat dan salam.	Menit

Pelaksanaan tindakan

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Februari 2024 pukul 10.40 sampai dengan pukul 12.00 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2024 pukul 10.40 sampai dengan pukul 12.00.

Siklus Kedua Pertemuan Pertama

Siklus II dilaksanakan pertama kali pada hari Rabu tanggal 1 Februari 2024 pukul 10.40 sampai dengan pukul 12.00. Salam merupakan kegiatan topik pertama yang kemudian dilanjutkan dengan doa, pengiriman Fatihah kepada pendiri Alkhairaat, dan pencatatan kehadiran siswa.

Kegiatan siklus kedua dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua dengan cara yang hampir sama dengan siklus pertama. Pertama, guru meminta siswa meninjau kembali materi yang telah dihafal sebelumnya. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengikuti bacaan dari materi yang dihafal atau meniru bacaan guru dan mengulangnya berulang kali. konstan sampai peserta didik mencapai kefasihan.

Di akhir, siswa menyerahkan pekerjaan ingatan mereka dan menerima nilai. Mereka pun saling memberikan motivasi belajar dan menutup prosesnya dengan membacakan doa serta mengirimkan Fatihah kepada pendiri Alkhairaat.

Siklus II pertemuan kedua

Pertemuan II siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2024 pukul 10.40 sampai dengan pukul 12.00. Ujian pasca-pertemuan mengakhiri pertemuan. Sebagaimana lazimnya, kegiatan topik diawali dengan salam, yang kemudian dilanjutkan dengan doa, pengiriman Fatihah kepada pendiri Alkhairaat, dan pencatatan kehadiran siswa. Setelah siswa mendengarkan dan meninjau kembali informasi yang dipelajari sebelumnya, guru meminta mereka untuk mengikuti bacaan dari materi yang dihafal atau meniru bacaan guru sampai mereka dapat melakukannya dengan lancar. Dengan memberikan pertanyaan post-test kepada siswa di bagian penutup, guru yakin bahwa peneliti akan dapat mengetahui seberapa besar perubahan pendekatan Taqlid & Tahfidz dan meningkatkan keterampilan mengingat siswa. Selanjutnya, dorong siswa untuk belajar dengan membaca doa dan mengirimkan Fatihah kepada pendiri Alkhairaat untuk mengakhiri proses pembelajaran. Nilai siklus II tercantum sebagai berikut:

Tabel 9.

Daftar nilai post test Peserta didik kelas IXA SMP Alkhairaat 2 Palu

No	Nama	Nilai	Kriteria	
1	Ahmad Fauzan	80	Tuntas	
2	Abdi Rif'at	75	Tuntas	
3	Abdullah Fahri	90	Tuntas	
4	Abdullah Mumtaz	95	Tuntas	
5	Aditya Guna Prasetyo	70	Tuntas	
6	Akhmad Pahlevi	80	Tuntas	
7	Ahmad Farel	70	Tuntas	
8	Ali Arridho Mahmud	90	Tuntas	
9.	Andi Moh Rizky	75	Tuntas	
10.	Faiq Ramadhan	70	Tuntas	
11.	Fawaz Said Mahmud	85	Tuntas	
12.	Lufi Abdul Aziz	75	Tuntas	
13.	Maulana Malik Ibrahim	70	Tuntas	
14.	Moh. Bintang Prawira	70	Tuntas	
15.	Moh. Gilang Ramadhan	75	Tuntas	
16.	Moh. Rizaldi	90		
17.	Moh Yoga Prawijaya	75	Tuntas	
18.	Moh Afandi	67		Tidak tuntas
19.	Moh. Jaiz	80	Tuntas	
20.	Moh. Khairul Rozikin	75	Tuntas	
21.	Muh. Roizky Aditya Salim	75	Tuntas	
22.	Onario Guna Darna	80	Tuntas	
23.	Reza Ardiansyah	70	Tuntas	
24.	Dwi Andika Pratama	75	Tuntas	
25.	Quizal Furqon Muzamil	100	Tuntas	
26.	Ibrahim Al Amin	70	Tuntas	
27.	Rahmat Hidayat	67		Tidak tuntas
28.	Fatwa Rizaldin	100	Tuntas	
29.	Ahsan Pratama	80	Tuntas	
30.	Nur Aziz Husain	70	Tuntas	
Jumlah		2344	28	2
Rata-Rata		78	93,33%	6,66%

Untuk mendapatkan nilai rata-rata peneliti menggunakan rumus :

$$x = \frac{\sum x_i}{N}$$

$$x = \frac{2344}{30}$$

$$x = 78$$

Untuk mendapatkan presentasi nilai peserta didik peneliti menggunakan rumus:

$$1) p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{28}{30} \times 100\%$$

$$p = 93,33\%$$

$$2) p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{2}{30} \times 100\%$$

$$p = 6,66\%$$

Obsevasi

Siklus II pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama siklus II, jawaban siswa mulai terbiasa dengan pendekatan baru, aktif melakukan hafalan, banyak mengulang materi dengan menirukan bacaan guru. agar siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik

Siklus II pertemuan kedua

Karena mereka telah mengetahui apa yang harus dilakukan agar guru dapat menghafalkan materi tersebut, para siswa pada pertemuan ini tampak lebih bahagia dan, tentu saja, lebih bersemangat. Observasi menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan, namun secara keseluruhan proses pemberian informasi berjalan dengan baik dan siswa lebih terlibat dalam latihan. Sama halnya dengan pertemuan sebelumnya, guru memotivasi siswa untuk belajar di akhir sesi dengan menceritakan beberapa cerita tentang perjalanan yang dilakukan para ulama dalam memperoleh ilmu. Dia juga mengucapkan terima kasih kepada setiap siswa atas upaya mereka dalam membantu mereka menghafal materi pelajaran

Tabel 10

Perbandingan hasil hafalan selama penelitian di SMP Alkhairaat 2 Palu

No	Keterangan	Pre test	Akhir Siklus I	Akhir Siklus II
1	Tuntas KKM yang ditentukan Sekolah	10 Peserta didik	20 Peserta didik	28 Peserta didik
2	Belum Tuntas KKM yang ditentukan sekolah	20 Peserta didik	10 Peserta didik	2 Peserta didik
	Ketuntasan Belajar	33%	66%	93,33 %

Hasil pre-test menunjukkan 33% seluruh siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus I jumlah ini meningkat menjadi 66%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 93,33%. Berdasarkan persentase siswa secara keseluruhan terlihat adanya peningkatan pada setiap siklusnya.

Refleksi

Siklus II pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini peneliti melakukan refleksi pada siklus II berdasarkan temuan observasi pendidik terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan Taqlid & Tahfidz dalam pembelajaran tasrif. Meskipun terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, namun secara keseluruhan pelaksanaan mata pelajaran pada siklus II terlihat sudah terlaksana dengan baik.

Dalam pendekatan ini, guru menerapkan strategi perbaikan, seperti mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang lebih berani pada pertemuan berikutnya dan menggunakan temuan observasi materi untuk menyempurnakan teknik Taqlid & Tahfidz agar lebih menarik bagi siswa.

Siklus II pertemuan kedua

Temuan tes yang diperoleh pada siklus II pertemuan kedua ini telah memenuhi tujuan yang diharapkan. Keberhasilan yang

dicapai pada siklus II pertemuan kedua ini mungkin disebabkan oleh meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan pada topik tersebut. Sifat kompetitif pembelajaran mengarah pada peningkatan keterlibatan siswa ketika anak-anak berusaha untuk menyimpan informasi dengan baik dan cepat.

Berdasarkan observasi peneliti pada kelas IX A di SMP Al-Khairaat 2 Palu, Pondok Pesantren Putera Alkhairaat Palu Pusat, diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan harapan dan membuahkan hasil yang memuaskan. Pada siklus akhir terjadi peningkatan hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Kompetensi dasar yang perlu dicapai pada konferensi ini sebagian besar telah tercapai, dan rencana implementasi topik telah dilaksanakan sepenuhnya. Dengan menggunakan tata cara taqlid dan tahfidz pada siklus II, kemampuan menghafal siswa kelas IX A meningkat.

PENUTUP

Penerapan metode Taqlid dan Tahfidz dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa kelas IX SMP Alkhairaat 2 Palu dalam pembelajaran Tasrif, sesuai dengan temuan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan. Data peningkatan hasil hafalan siswa yang diperoleh sebelum dilakukan tindakan pada siklus I sebesar 33%; setelah menggunakan metode Taqlid dan Tahfidz hasil post test siklus I meningkat menjadi 66% dan siklus II meningkat lagi menjadi 93,33%.

DAFTAR PUSTAKA

Anshor, Ahmad Muhtadi. "Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya." *Yogyakarta: Teras* 21 (2009).

- Danuri, Prosa PGSD, Siti Maisaroh, and PGSD Prosa. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Samudra Biru (Anggota Biru)*, 2019. <http://repository.upy.ac.id/2283/>.
- Darim, Abu. "Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 22–40.
- Fitrah, Muh. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=UVRtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=medologi+tindakan+kelas&ots=lsq3JyFITG&sig=5DCGaCjQ88D-LKreGljQYzAuQ_s.
- Girsang, Olpia Ulan Dari, and Anitha P. Tinambunan. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Motivasi Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pln (Persero) Ulp Berastagi." *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 2022, 1–9.
- Hambali, Imam. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 124–34.
- Hartati, Emma Noviana. "Pengaruh Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Methods) Terhadap Tingkat Kemampuan Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 7 Dan 8 Di MTs N Maguwoharjo Yogyakarta," 2017. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/27664>.
- Lestari, Indah. "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun." *Jurnal Kualita Pendidikan* 2, no. 2 (2021): 113–18.
- Najib, Mughni. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 333–42.

- Sa'idah, Ratna. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di ITC (Islamic Training Center) Pare." *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 14, no. 1 (2016): 22–34.
- Sari, Rita Kumala, Nurhadi Kusuma, Ferdinandus Sampe, Syalendra Putra, Siti Fathonah, Dewi Asriani Ridzal, Karolus Wulla Rato, Eva Apriani, Tito Parta Wibowo, and Dewi Mardhiyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3He2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA106&dq=metodologi+tindakan+kelas&ots=VGMeuTmxum&sig=-A53mOZHIAbouKKeTB5iM0BGhQI>.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al Qur'an, 1973.